

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan tentang pengelolaan sawah jaminan hutang yang kemudian di analisis antara teori dan fakta yang terjadi di lapangan dalam perspektif fiqh muamalah dan hukum perdata melalui pendekatan teori akad, rahn, perjanjian, dan gadai. Guna menemukan kesesuaian dalam ketentuan rukun dan syaratnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dan sifat penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan yuridis normative. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis data yang induktif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan sawah jaminan hutang yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Gili Timur Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan tidak sesuai dalam perspektif fiqh muamalah dengan pendekatan teori akad dan *rahn* karena adanya unsur riba. Begitu pula dalam perspektif hukum perdata melalui pendekatan teori perjanjian dan gadai terdapat hal yang secara fundamental tidak dibenarkan. Objek gadai harusnya berupa benda tidak bergerak sedangkan dalam praktiknya di lapangan, sawah yang dijadikan objek gadai merupakan benda tidak bergerak. Objek gadai seharusnya tidak boleh dimanfaatkan dan diambil keuntungan dari hasilnya, akan tetapi dalam praktiknya objek gadai yang berupa sawah dimanfaatkan oleh pemegang gadai.

Kata Kunci : Akad, *Rahn*, Perjanjian, Gadai.

ABSTRACT

This research was conducted to answer problems regarding the management of debt guarantee fields which were then analyzed between theories and facts that occurred in the field in the perspective of muamalah fiqh and civil law through the theoretical approach of contract, rahn, agreement, and pawn. In order to find a decision in the provisions of the pillars and conditions.

This study uses qualitative research methods with the type of research used is field research and the nature of the research is descriptive analysis with a normative juridical approach. This study uses data collection through observation, interviews, and documentation which is then analyzed using data analysis techniques.

Based on the results of the research, the authors conclude that the management of debt guarantee fields carried out by the community in Gili Timur Village, Kamal District, Bangkalan Regency is not appropriate in the perspective of muamalah fiqh with the contract and rahn theory approach because of the element of usury. Likewise, in the perspective of civil law through the agreement and pawn theory approach, there are things that are fundamentally not justified. The object of the pawn should be an immovable object, while in practice in the field, the rice field that is used as the object of the pawn is an immovable object. The object of the pawn should not be used and take advantage of the results, but in practice the object of the pawn in the form of a field is used by the holder of the pawn.

Keywords: Akad, *Rahn*, Agreement, Pawn.